

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahas dari data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Konsep hukum keluarga Islam dalam membina dan melindungi anggota keluarga dari perilaku menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba, berlandaskan pada prinsip tanggung jawab moral dan keagamaan orang tua terhadap seluruh anggota keluarga. Hukum keluarga Islam tidak hanya mengatur persoalan perkawinan, perceraian, dan waris, tetapi juga menempatkan keluarga sebagai institusi utama dalam pembinaan akhlak, pendidikan agama, perlindungan moral, dan pengawasan sosial. Prinsip tersebut sejalan dengan QS. At-Tahrim ayat 6 yang menegaskan kewajiban menjaga diri dan keluarga dari segala bentuk kerusakan, serta konsep maqāṣid al-syarī‘ah khususnya *hifẓ al-‘aql* (menjaga akal), *hifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), dan *hifẓ al-nasl* (menjaga keturunan). Penyalahgunaan narkoba dipandang sebagai perbuatan yang merusak akal, jiwa, dan masa depan generasi, sehingga pencegahannya menjadi bagian dari implementasi hukum keluarga Islam. Konsep keluarga sakinah, pendidikan agama sejak dini, keteladanan orang tua, komunikasi yang sehat, serta pengawasan keluarga menjadi bentuk konkret pembinaan dan perlindungan keluarga dalam perspektif Islam.

2. Implementasi hukum keluarga Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan keluarga aparat penegak hukum Resor Boyolali dilakukan melalui penguatan pendidikan agama, pembiasaan ibadah, pengawasan terhadap pergaulan anak, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga aparat penegak hukum memiliki posisi strategis karena selain berfungsi sebagai unit sosial, juga menjadi representasi moral dari institusi penegakan hukum di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang harmonis, komunikatif, dan religius cenderung lebih mampu membangun ketahanan keluarga terhadap ancaman narkoba. Namun demikian, implementasi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua akibat tuntutan pekerjaan, pengaruh lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin sulit dikendalikan. Oleh karena itu, penguatan ketahanan keluarga berbasis nilai-nilai Islam perlu terus dikembangkan agar keluarga mampu menjadi benteng utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Peran Hukum Keluarga Islam dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Keluarga Aparat Penegak Hukum Resor Boyolali**, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga Aparat Penegak Hukum

Keluarga aparat penegak hukum diharapkan dapat terus memperkuat fungsi keluarga sebagai benteng utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui penanaman pendidikan agama sejak dini, pembiasaan ibadah, komunikasi yang terbuka, serta pengawasan yang intensif terhadap pergaulan anak. Orang tua perlu meningkatkan kualitas hubungan emosional dengan anak agar tercipta rasa aman dan kepercayaan dalam keluarga, sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Selain itu, keteladanan orang tua dalam menjalankan nilai-nilai agama dan moral juga perlu diperkuat karena menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak.

2. Bagi Institusi Kepolisian dan Aparat Penegak Hukum

Institusi kepolisian, khususnya Resor Boyolali, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap penguatan ketahanan keluarga personel melalui program pembinaan keluarga, penyuluhan keagamaan, serta edukasi pencegahan narkoba berbasis keluarga. Pendekatan preventif melalui pembinaan keluarga perlu dipandang sebagai bagian dari strategi institusional dalam menjaga integritas aparat penegak hukum. Program seperti konseling keluarga, parenting Islami, dan pembinaan moral secara berkala dapat menjadi langkah konkret dalam mendukung keluarga personel agar tetap harmonis dan tangguh menghadapi tantangan sosial.

3. Bagi Tokoh Agama dan Penyuluh Keagamaan

Tokoh agama dan penyuluh keagamaan diharapkan dapat terus berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya hukum keluarga Islam, maqāṣid syariah, dan bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat. Pendekatan keagamaan yang persuasif dan edukatif perlu ditingkatkan agar keluarga memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga anggota keluarga dari perilaku menyimpang. Kegiatan pengajian keluarga, penyuluhan masjid, dan pembinaan remaja berbasis nilai Islam dapat menjadi sarana efektif dalam upaya pencegahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang berfokus pada keluarga aparat penegak hukum di Resor Boyolali. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada lingkungan sosial yang lebih beragam, seperti keluarga masyarakat umum, lembaga pendidikan, atau komunitas keagamaan lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi hukum keluarga Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat.